

Pengaruh Pengaplikasian Teknik *Eyelinier* Terhadap Hasil Riasan Koreksi Mata *Prominent Eyes* Untuk Pengantin Muslim Modifikasi

Intan Tri Yuniarti

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
intanyuniarti@mhs.unesa.ac.id

Dindy Sinta Megasari, S.Pd., M.Pd.

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
dindymegasari@unesa.ac.id

Abstrak: Tata rias mata merupakan salah satu bagian penting dalam merias wajah. Mata *prominent eyes* merupakan bentuk mata yang belum ideal dan perlu dilakukan tata rias korektif. Salah satu tata rias korektif pada mata *prominent eyes* adalah menggunakan teknik *eyeliner*. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pengaruh pengaplikasian teknik *eyeliner* terhadap koreksi mata *prominent eyes* untuk pengantin muslim modifikasi, 2) mengetahui yang terbaik antara *tightline eyeliner* dan *classic eyeliner* terhadap koreksi mata *prominent eyes* untuk pengantin muslim modifikasi. Jenis penelitian ini adalah *Pre Eksperimental design* dengan rancangan penelitian *Statistic Group Comparison*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian adalah 2 (dua) model diantaranya memiliki bentuk mata yang sama (*prominent eyes*) dengan perlakuan rias berbeda pada teknik *eyeliner* yaitu *tightline eyeliner* dan *classic eyeliner*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dengan melibatkan 30 observer, terdiri dari 5 orang panelis ahli dan 25 orang panelis semi terlatih. Teknik analisis data menggunakan rumus nilai rata-rata dan uji Mann-Whitney U Test dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), nilai Asymp. Sig. (2-tailed) <(0,05) maka hipotesis diterima dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) >(0,05) maka hipotesis ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengaplikasian teknik *tightline eyeliner* dan *classic eyeliner* terhadap hasil riasan koreksi mata *prominent eyes* untuk pengantin muslim modifikasi berdasarkan nilai Asymp. Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Disimpulkan bahwa "hipotesis diterima", dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil teknik *tightline eyeliner* dan *classic eyeliner*. Hasil nilai rata-rata *tightline eyeliner* sebesar 3,75 dan *classic eyeliner* 3,38, maka dapat disimpulkan hasil jadi riasan terbaik adalah *tightline eyeliner*.

Kata kunci: teknik *eyeliner*, koreksi mata *prominent eyes*, tata rias pengantin muslim modifikasi.

Abstract: Eye make up is an important part of makeup. Prominent eyes are an ideal eye shape and corrective makeup needs to be done. One of the corrective makeup on prominent eyes is using the eyeliner technique. This study aims to 1) determine the effect of the application of the eyeliner technique for correction of prominent eyes for Muslim brides modification, 2) find out the best between tightline eyeliner and classic eyeliner for correction of prominent eyes for Muslim brides modified. This type of research is Pre Experimental design with a statistical group comparison research design. This study uses a quantitative approach. The object of research is 2 (two) models of which have the same shape of the eyes (prominent eyes) with different makeup treatments on the eyeliner technique namely tightline eyeliner and classic eyeliner. The data collection method uses observation involving 30 observers, consisting of 5 expert panelists and 25 semi-trained panelists. Data analysis techniques using the formula of the average value and the Mann-Whitney U Test using SPSS 22 with a significance level of 0.05 (5%), Asymp value. Sig. (2-tailed) <(0.05), the hypothesis is accepted and the Asymp value. Sig. (2-tailed) > (0.05) then the hypothesis is rejected. The results showed that there was an effect of the application of the tightline eyeliner and classic eyeliner techniques to the results of prominent eye correction eye makeup for Muslim brides based on value modification the Asymp. Sig. at $0,000 < 0.05$. It was concluded that "the hypothesis was accepted", thus it can be said that there were significant differences in the results of the tightline eyeliner and classic eyeliner techniques. The results of the average value of tightline eyeliner of 3.75 and 3.38 for classic eyeliner, it can be concluded that the best result is tightline eyeliner.

Keyword: eyeliner technique, prominent eyes correction, moslem bridal make-up modification.

PENDAHULUAN

Kecantikan seringkali menjadi faktor utama saat menilai fisik seorang wanita sehingga realitas dalam diri wanita senang dengan kecantikan. Kecantikan merupakan salah satu dari gaya hidup wanita, karena dengan kecantikan mampu meningkatkan rasa percaya diri wanita. Cantik dapat diartikan sebagai sesuatu yang indah dapat dinilai dan dilihat oleh panca indra yang dianggap sebagai kecantikan lahiriyah. Kecantikan lahiriyah memiliki banyak perbedaan meliputi bentuk wajah dapat dikatakan sempurna apabila memiliki bentuk wajah ideal berbentuk oval, bentuk mata yang paling ideal adalah bentuk mata biji kenari/buah *almond* (Chenny Han, 2010: 13). Bentuk mata yang tidak sempurna dapat diubah dengan sedemikian rupa menggunakan kosmetik.

Kosmetik berasal dari kata kosmein (Yunani) yang berarti "berhias". Bahan yang dipakai untuk mempercantik diri zaman dulu diramu dari bahan-bahan alami yang terdapat disekitarnya, namun saat ini dibuat tidak hanya dari bahan alami tetapi juga bahan buatan tujuannya untuk meningkatkan kecantikan (Tranggono, 2007:7). Salah satu jenis kosmetik yang digunakan untuk koreksi mata yaitu *eyeliner*. *Eyeliner* selalu digunakan untuk memperindah penampilan mata sehingga memberi kesan lebih ekspresif atau dramatis. Fungsi *eyeliner* dapat mengubah bentuk mata yang kecil menjadi besar dan sebaliknya (Ita Adnan, 2009: 13). Terdapat 6 teknik *eyeliner* yang dapat digunakan untuk koreksi mata yaitu *simplicity*, *smooth*, *classic*, *winged*, *double winged*, dan *tightline*. Berdasarkan hasil melaksanakan pre-eksperimen pada saat melakukan Praktik Lapangan, untuk mengetahui teknik *eyeliner* yang dapat mengoreksi mata *prominent eyes* menjadi bentuk mata yang ideal agar memudahkan langkah pada eksperimen selanjutnya. Penilaian rias koreksi mata *prominent eyes* oleh 4 observer panelis terlatih data yang diperoleh adalah 6 teknik *eyeliner* yang baik digunakan untuk koreksi mata *prominent eyes* yaitu teknik *tightline eyeliner* dan *classic eyeliner*. Teknik *tightline eyeliner* dan *classic eyeliner* merupakan teknik *eyeliner* tidak tebal membuat kesan mata tidak lebih menonjol, hanya terkesan tajam pada garis mata, bulu mata penuh yang panjang dan natural sangat tepat digunakan, dan penggunaan *shimmer eyeshadow* memberi kesan riasan mata glamor cocok untuk pengantin.

Menurut Marie Rayma (2016: 134) *tightline* atau *hidden eyeliner* yang biasa disebut dengan "*invisible eyeliner*" merupakan salah satu teknik *make up* yang

digunakan untuk mempertegas garis mata dan membuat tampilan bulu mata terlihat lebih tebal dan penuh meskipun pemilihan bulu mata yang natural. *Classic eyeliner* merupakan *eyeliner* yang tipis dan panjang di ujung mata membuat kesan mata terlihat panjang. Menurut Gusnaldi (2009: 75) mata kubil dan mata besar dapat dikoreksi menggunakan *matte eyeshadow* yaitu warna coklat tua akan membuat kelopak mata tampak lebih dalam, maka hindari penggunaan *eyeliner* terlalu tebal pada garis mata atas dan bawah dan supaya terkesan mewah dalam menciptakan riasan mata, pilihlah warna coklat tua efek mengkilat (misalnya efek *shimmer* dan metalik).

Bentuk mata *prominent eyes* merupakan bentuk mata yang sulit dikoreksi. Pada umumnya bentuk mata *prominent eyes* dimiliki oleh keturunan Arab dan India. Menurut Jemma Kidd (2012:41) *prominent eyes* merupakan bentuk mata besar dan lebar, daerah bagian lekuk mata/kelopak mata yang terlihat lebih menonjol memberi kesan seperti mata boneka atau mata ikan dan biasanya disebut dengan nama "mata belok". Bentuk mata *prominent eyes* seperti bentuk mata yang dimiliki *artist* Indonesia yang bernama "Cut Meyriska, Tiyas Mirasih", maka perlu dilakukan koreksi pada bentuk mata *prominent eyes* menjadi bentuk ideal.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dari beberapa perias pengantin, pertama yang dilakukan peneliti yaitu sebagai *make up freelance* dan bergabung dengan perias-perias di Kediri, Surabaya, dan Gresik. Bentuk mata *prominent eyes* tidak hanya dimiliki oleh keturunan India dan Arab namun keturunan Jawa juga memiliki bentuk mata *prominent eyes*. Kesulitan yang dialami perias yaitu hasil riasan mata *prominent eyes*, karena setelah mata di *make up* tidak menjadi lebih menonjol tetapi harus terlihat lebih dalam sehingga bentuk mata menjadi terlihat ideal. Hal tersebut diperkuat dengan melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung kepada Nur Fauziah, Dra. selaku pemilik Acha *Wedding and Decoration*, menjelaskan bahwa dapat dilakukan koreksi mata *prominent eyes* menggunakan warna *eyeshadow* yang sesuai dengan warna kulit dan *eyeliner* tidak tebal yang membuat kesan mata tidak lebih menonjol. Menggunakan celak dalam/*tightline* dapat menghasilkan riasan mata yang natural dan bulu mata terlihat menyatu dengan bulu mata palsu.

Berdasarkan penelitian yang relevan dari Mukhlisa Armor menyatakan bahwa Nilai terendah pada aspek 3 yaitu ketepatan dalam pengaplikasian *wing eyeliner* terhadap hasil riasan koreksi mata besar untuk pengantin *modern*. Berdasarkan analisis statistik rata-rata memperoleh nilai 2,9, maka kurang

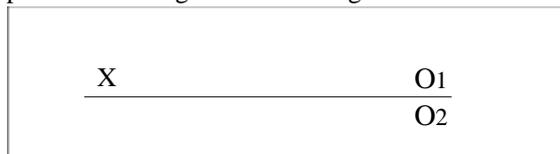
cukup baik apabila digunakan untuk koreksi bentuk mata besar. Peneliti ingin menggali lebih mengenai koreksi bentuk mata *prominent eyes* dengan teknik *eyeliner* yang dapat membuat mata menjadi lebih terlihat ideal.

Tata rias pengantin adalah salah satu tata rias wajah yang harus memiliki kekuatan untuk mengubah wajah lebih berseri dan tampak istimewa dengan tetap memperlihatkan kecantikan alami yang bersifat personal (Andiyanto, 2006:20). Indonesia terdapat tata rias pengantin tradisional dan tata rias pengantin *modern*, namun juga terdapat tata rias pengantin muslimah yang termasuk jenis pengantin kontemporer, dapat dimasukkan dalam pengantin tradisional atau pengantin *modern* yang dimodifikasi memakai busana menutup aurat dan berhijab. Tata rias pengantin yang tren tahun 2019 yaitu tata rias pengantin muslim modifikasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama Praktik Lapangan, masyarakat Indonesia mayoritas lebih memilih tata rias pengantin muslim, karena Indonesia merupakan negara islam. Tata rias, busana, dan aksesoris yang simpel namun tetap elegan, cantik, dan menutup aurat sesuai syariat islam.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas memberi inspirasi dapat ditindak lanjutkan untuk dijadikan penelitian yaitu pengaplikasian teknik *eyeliner* terhadap hasil riasan koreksi mata *prominent eyes* untuk pengantin muslim modifikasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh pengaplikasian teknik *eyeliner* terhadap koreksi mata *prominent eyes* untuk pengantin muslim modifikasi, (2) Untuk mengetahui yang terbaik antara *tightline eyeliner* dan *classic eyeliner* terhadap koreksi mata *prominent eyes* untuk pengantin muslim modifikasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre-eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Statistic Group Comparison*.. Pola dari desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I. (2018:54)

Keterangan:

X = *treatment* atau perlakuan

O1 = hasil pengukuran kelompok pertama yang diberi perlakuan

O2 = hasil pengukuran kelompok kedua yang tidak diberi perlakuan (kelompok pembanding/ pengontrol)

Objek dalam penelitian ini yaitu 2 (dua) model diantaranya: bentuk mata yang sama (*prominent eyes*) dengan perlakuan rias yang berbeda pada teknik *eyeliner* yaitu *tightline eyeliner* dan *classic eyeliner*. Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Rias Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaplikasian teknik *tightline eyeliner* dan *classic eyeliner*. variabel terikat adalah hasil riasan koreksi mata *prominent eyes*. variabel kontrol adalah Proses pengerjaan dilaksanakan oleh peneliti, waktu pengerjaan satu hari, pengerjaan berurutan. Mulai dari merias wajah 65 menit, menata hijab dan pemasangan asesoris 10 menit, dan pemakaian baju pengantin 15 menit (90 menit). Menggunakan 2 model dengan bentuk mata sama, pemilihan warna *eyeshadow* pada bagian atas mata menggunakan warna *eyeshadow* yaitu *eyeshadow orange* muda *matte*, *terracotta matte*, *shimmer gold* (kelopak mata), merah tua (sudut mata) dan *highlight* warna terang dengan 5x goresan. Pemilihan warna *eyeshadow* pada bagian bawah mata (*waterline*) menggunakan yaitu warna *orange* muda dan *terracotta* dengan 3x goresan. pengaplikasian *eyeshadow* menggunakan teknik gradasi warna, jenis *eyeshadow* yang digunakan berbentuk padat. Jenis *eyeliner* berbentuk *pencil* dan *liquid*. Jenis bulu mata yang diaplikasikan sama, panjang pada sudut luar.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, melibatkan 30 *observer* dari 5 orang panelis ahli dan 25 orang panelis semi terlatih. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan pedoman wawancara. Penelitian ini dilaksanakan melalui 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

TEKNIK ANALISIS DATA

Merujuk pada judul dan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan 2 (dua) analisis data untuk menghitung berdasarkan instrument penelitian, yaitu:

1. Uji Mann-Whitney U Test

Uji Mann-Whitney U Test dapat digunakan apabila Uji Independent Sample t-test tidak berdistribusi normal dan tidak homogen (Sidney Siegel, 1997: 49).

Berdasarkan analisis statistik SPSS 22, pengujian hipotesis dilihat berdasarkan signifikan yang menggunakan taraf nyata 0,05 (5%). Kriteria

pengujian berdasarkan signifikan dapat dilihat jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) <0,05, maka hipotesis diterima dan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) >0,05, maka hipotesis ditolak.

2. Rata-rata (*Mean*)

Data dianalisis dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada observer, kemudian diolah, dianalisis dan disajikan dalam bentuk angka berupa skor menggunakan rumus rata-rata (*Mean*).

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

(Riduwan, 2013:38)

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah data yang diperoleh

n = Jumlah observer

Pada penilaian tersebut akan memperoleh hasil dan dilihat berdasarkan skala likert.

Tabel 1. Skala Likert

Nilai Rata-rata	Kriteria
3,5 – 4	Sangat Baik
2,5 – 3,4	Baik
1,5 - 2,4	Cukup Baik
0,5 – 1,4	Tidak Baik

(Riduwan, 2010:38)

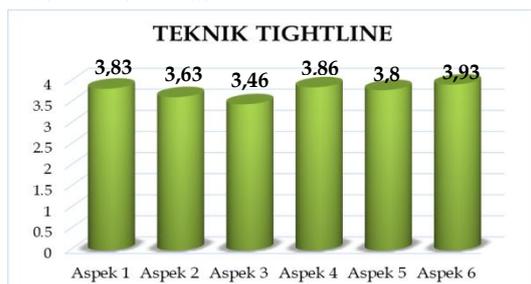
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil penelitian berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh 30 observer yang terdiri dari 5 orang panelis ahli dan 25 orang panelis semi terlatih, hasil yang disajikan dari nilai rata-rata dan analisis data statistik, sebagai berikut

1. Hasil pengamatan pengaruh pengaplikasian teknik *eyeliner* terhadap hasil riasan koreksi mata *prominent eyes* untuk pengantin muslim modifikasi.

Diagram 1. Diagram nilai rata-rata pengamatan pengaruh pengaplikasian *tightline eyeliner* terhadap hasil riasan koreksi mata *prominent eyes* untuk pengantin muslim modifikasi

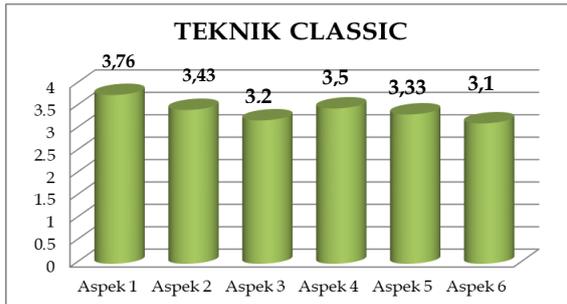


Berdasarkan diagram 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Aspek 1 : aspek 1 dengan kriteria hasil ketepatan dalam pengaplikasian *shimmer eyeshadow* menggunakan teknik gradasi warna dengan teknik *tightline eyeliner* memiliki nilai 3,83. Nilai tersebut tergolong nilai sangat baik, dapat memberikan efek tidak menonjol pada mata *prominent eyes* dan teknik gradasi warna sangat baik digunakan untuk pengaplikasian *shimmer eyeshadow* karena mudah dalam pembauran warna antara warna lainnya.
- 2) Aspek 2 : aspek 2 dengan kriteria hasil kepekatan dan pemilihan warna dalam pengaplikasian *tightline eyeliner* bagian atas dan *eyeshadow* bagian bawah pada mata *prominent eyes* memiliki nilai 3,63. Nilai tersebut tergolong nilai sangat baik, karena *tightline eyeliner* dapat membuat bulu mata terlihat lebih bervolume namun terlihat natural dan mata yang menonjol dapat terkoreksi dengan baik. Pengaplikasian *eyeshadow* bawah mata sangat baik dengan warna *warm* (hangat) dapat menyamarkan bawah mata yang menonjol dan terlihat natural.
- 3) Aspek 3 : aspek 3 dengan kriteria hasil ketepatan dalam pengaplikasian teknik *eyeliner* memiliki nilai 3,46. Nilai tersebut tergolong nilai sangat baik, karena pengaplikasian *eyeliner* di dalam mata kurang terisi penuh, warna kurang tajam dan pekat.
- 4) Aspek 4 : aspek 4 dengan kriteria hasil ketepatan pemasangan bulu mata memiliki nilai 3,86. Nilai tersebut tergolong nilai sangat baik, karena bulu mata palsu dapat menyatu dengan bulu mata asli dan memberi kesan mata tidak lebih menonjol.
- 5) Aspek 5 : aspek 5 dengan kriteria hasil kesesuaian warna *eyeshadow*, teknik *eyeliner*, pemasangan bulu mata dan alis dalam riasan koreksi mata *prominent eyes* memiliki nilai 3,8. Nilai tersebut tergolong nilai sangat baik, karena hasil riasan mata sangat sesuai antara pemilihan warna *eyeshadow*, teknik *eyeliner* yang digunakan, dan alis proporsi dengan bentuk mata.
- 6) Aspek 6 : aspek 6 dengan kriteria hasil keseluruhan tata rias mata menggunakan *shimmer eyeshadow* dengan teknik *eyeliner* pada mata *prominent eyes* untuk pengantin

muslim modifikasi memiliki nilai 3,93. Nilai tersebut tergolong nilai sangat baik, karena hasil koreksi mata sesuai dengan bentuk mata *prominent eyes* dan mata terlihat lebih ideal.

Diagram 2. Diagram nilai rata-rata pengamatan pengaruh pengaplikasian *classic eyeliner* terhadap hasil riasan koreksi mata *prominent eyes* untuk pengantin muslim modifikasi



Berdasarkan diagram 2 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Aspek 1 : aspek 1 dengan kriteria hasil ketepatan dalam pengaplikasian *shimmer eyeshadow* menggunakan teknik gradasi warna dengan teknik *classic eyeliner* memiliki nilai 3,76. Nilai tersebut tergolong nilai sangat baik, karena dapat memberikan efek tidak menonjol pada mata *prominent eyes* dan teknik gradasi warna sangat baik digunakan untuk pengaplikasian *shimmer eyeshadow* karena mudah dalam pembauran warna antara warna lainnya.
- 2) Aspek 2 : aspek 2 dengan kriteria hasil kepekatan dan pemilihan warna dalam pengaplikasian *eyeliner* bagian atas dan *eyeshadow* bagian bawah pada mata *prominent eyes* memiliki nilai 3,43. Nilai tersebut tergolong nilai baik, karena *classic eyeliner* pengaplikasian *eyeliner* yang tipis, pekat dan tajam warnanya pada bagian mata atas. Tetapi kurang terlihat ideal, karena bulu mata terlihat tidak tebal dan tidak terlihat natural. *Eyeshadow* bawah mata kategori nilai yang baik, karena warna terlihat natural dan dapat menyamarkan yang menonjol pada mata.
- 3) Aspek 3 : aspek 3 dengan kriteria hasil ketepatan dalam pengaplikasian teknik *eyeliner* memiliki nilai 3,2. Nilai tersebut tergolong nilai baik, karena pengaplikasian *classic eyeliner* tepat setelah pemasangan

bulu mata palsu bagian atas. Namun pengaplikasian *eyeliner* kurang tepat, karena kurang dapat mengkoreksi bentuk mata menjadi ideal.

- 4) Aspek 4 : aspek 4 dengan kriteria hasil ketepatan pemasangan bulu mata memiliki nilai 3,5. Nilai tersebut tergolong nilai baik, karena bulu mata palsu dapat menyatu dengan bulu mata asli dan memberi kesan mata tidak menonjol.
- 5) Aspek 5 : aspek 5 dengan kriteria hasil kesesuaian warna *eyeshadow*, teknik *eyeliner*, pemasangan bulu mata dan alis dalam riasan koreksi mata *prominent eyes* memiliki nilai 3,33. Nilai tersebut tergolong nilai baik, karena hasil riasan mata sesuai antara pemilihan warna *eyeshadow*, *tightline eyeliner* yang digunakan, dan alis proporsi dengan bentuk mata *prominent eyes*.
- 6) Aspek 6 : aspek 6 dengan kriteria hasil keseluruhan tata rias mata menggunakan *shimmer eyeshadow* dengan teknik *eyeliner* pada mata *prominent eyes* untuk pengantin muslim modifikasi memiliki nilai 3,13. Nilai tersebut tergolong nilai baik, karena hasil koreksi mata sesuai dengan bentuk mata *prominent eyes*.

Tabel 2. Hasil analisis statistik Uji Mann-Whitney U Test pada program SPSS 22

Ranks				
	TEKNIK EYELINER	N	Mean Rank	Sum of Ranks
HASIL TEKNIK EYELINER	TEKNIK TIGHTLINE	30	42,03	1261,00
	TEKNIK CLASSIC	30	18,97	569,00
	Total	60		

Test Statistics ^a			
			HASIL TEKNIK EYELINER
Mann-Whitney U			104,000
Wilcoxon W			569,000
Z			-5,194
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,000 ^b
	95% Confidence Interval	Lower Bound	,000
		Upper Bound	,000
	Monte Carlo Sig. (1-tailed)	Sig.	
95% Confidence Interval		Lower Bound	,000
		Upper Bound	,000

Berdasarkan output “Test Statistics^b” diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “hipotesis diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil teknik *tightline eyeliner* dan *classic eyeliner*. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa “ada pengaruh pengaplikasian teknik *eyeliner* terhadap hasil riasan koreksi mata *prominent eyes* untuk pengantin muslim modifikasi”.

2. Hasil riasan terbaik antara *tightline eyeliner* dan *classic eyeliner* terhadap hasil riasan koreksi mata *prominent eyes* untuk pengantin muslim modifikasi

Tabel 3. Nilai rata-rata pengamatan pengaplikasian *tightline eyeliner* dan *classic eyeliner*

No.	Aspek	Nilai Rata-rata	
		Teknik Tightline	Teknik Classic
1	Hasil ketepatan dalam pengaplikasian <i>shimmer eyeshadow</i> menggunakan teknik gradasi warna dengan teknik <i>eyeliner</i>	3,83	3,77
2	Hasil kepekatan dan pemilihan warna dalam pengaplikasian <i>eyeliner</i> bagian atas dan <i>eyeshadow</i> bagian bawah	3,63	3,43
3	Hasil ketepatan dalam pengaplikasian teknik <i>eyeliner</i>	3,46	3,2
4	Hasil ketepatan pemasangan bulu mata	3,86	3,5
5	Hasil kesesuaian warna <i>eyeshadow</i> , teknik <i>eyeliner</i> , pemasangan bulu mata dan alis	3,8	3,33
6	Hasil keseluruhan tata rias mata menggunakan <i>shimmer eyeshadow</i> dengan teknik <i>eyeliner</i>	3,93	3,13
Jumlah		22,53	20,33
Rata-rata		3,75	3,38

Berdasarkan hasil tabel 3 dapat dijelaskan bahwa jumlah nilai rata-rata dari semua aspek pengamatan yaitu hasil teknik *tightline* memiliki jumlah rata-rata keseluruhan sebesar 22,53 dan hasil nilai hitung rata-rata dari 6 aspek pertanyaan sebesar 3,75 kategori nilai sangat baik. Hasil teknik *classic* memiliki jumlah rata-

rata keseluruhan sebesar 20,33 dan hasil nilai hitung rata-rata dari 6 aspek pertanyaan sebesar 3,38 kategori nilai baik.

Pembahasan

Data hasil analisis menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengaplikasian teknik *eyeliner* terhadap hasil riasan koreksi mata *prominent eyes* untuk pengantin muslim modifikasi.

1. Hasil penilaian pengaruh pengaplikasian teknik *eyeliner* terhadap riasan koreksi mata *prominent eyes* untuk pengantin muslim modifikasi

Berdasarkan hasil olah data dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “hipotesis diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil teknik *tightline eyeliner* dan *classic eyeliner*. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa “ada pengaruh pengaplikasian teknik *eyeliner* terhadap hasil riasan koreksi mata *prominent eyes* untuk pengantin muslim modifikasi”.

Teknik *tightline* dengan pengaplikasian *shimmer eyeshadow* dan bulu mata palsu membuat bentuk mata tidak menonjol, sesuai pernyataan Jemma Kidd (2012:53) teknik *tightline* hanya mempertajam garis mata sehingga ilusi bulu mata palsu tampak penuh dan menyatu dengan bulu mata asli. Penggunaannya tepat dipertumbuhan bulu mata atas (*lash line*) dan dapat juga pada (*waterline*). Penelitian yang relevan Mukhlisa Armor (2018) menyatakan ketepatan warna *eyeshadow* dengan teknik gradasi termasuk pada nilai yang baik karena *shimmer eyeshadow* yang dipakai tampak membur halus, dan membuat mata kesan menjadi tidak menonjol. Teknik gradasi warna cocok digunakan untuk *eyeshadow* jenis *shimmer*. Hal tersebut didukung oleh pendapat Andiyanto (2010:74) efek *shimmer* digunakan untuk menyempurnakan gradasi warna atau saat ingin menggunakan warna terang/kuat tetapi tidak ingin terlihat mencolok. *Shimmer* berwarna gelap cocok digunakan untuk membentuk kesan semidramatis karena warna gelap *shimmer* tidak akan sekuat warna gelap *matte*. Selanjutnya

Teknik *classic* membuat kesan mata panjang dan bentuk mata masih terlihat menonjol, karena pengaplikasian *eyeliner* kurang tajam pada garis mata yang membuat bulu mata terlihat tipis dan *eyeshadow* kurang sedikit membur warnanya. Hal tersebut didukung oleh pendapat Gusnaldi

(2009: 51) Pada dasarnya teknik *cat eyes* dapat diterapkan pada bentuk mata apa saja. Namun, jika memiliki mata yang sudut luarnya sudah meninggi, pastikan bahwa tarikan di ujung *eyeliner* tidak terlalu tinggi agar bentuk mata tetap terlihat cantik dan proporsional.

2. Hasil riasan terbaik antara hasil jadi *tightline eyeliner* dan *classic eyeliner* terhadap hasil riasan koreksi mata *prominent eyes* untuk pengantin muslim modifikasi

Berdasarkan hasil olah data yang diperoleh dengan analisis penilaian pengaplikasian teknik *tightline eyeliner* dan *classic eyeliner* terhadap hasil riasan koreksi mata *prominent eyes*, dinilai oleh 5 orang panelis ahli dan 25 orang panelis semi terlatih. Keseluruhan nilai rata-rata dari 6 aspek pertanyaan pada teknik *tightline* sebesar 3,75, sedangkan teknik *classic* sebesar 3,38. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari 6 aspek pertanyaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada teknik *tightline*, karena teknik *tightline* lebih ideal digunakan pada mata *prominent eyes* membuat mata terkoreksi menjadi tidak lebih menonjol, mempertegas garis mata, membuat ilusi bulu mata penuh dan tebal namun tetap natural. Namun pengaplikasian *eyeliner* warna kurang hitam pekat dan kurang terisi penuh pada garis mata. Hasil ketepatan pemasangan bulu mata dan pemilihan warna *eyeshadow* juga mempengaruhi pada hasil riasan koreksi mata *prominent eyes*. Hal tersebut didukung oleh pendapat Marie Rayma (2016: 134) Gaya *eyeliner* ini adalah gaya yang memberikan kesan garis mata menjadi lebih tegas namun tetap natural. *Tightline* atau *hidden eyeliner* yang biasa disebut juga dengan "*invisible eyeliner*" merupakan teknik *eyeliner* yang dapat memberikan ilusi bulu mata yang penuh dan tebal, penggunaannya tepat dipertumbuhan bulu mata atas. Gunakan *gel eyeliner* atau *eyeliner* pensil tahan air untuk menghindari keluar air mata yang dapat membuat hasil riasan tidak rapi. Dan pada Jurnal Desy Wulandari (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh sangat baik pada ketepatan penambahan dan pemasangan bulu mata pada bentuk mata sipit panjang karena bentuk mata menjadi ideal (seperti *almond*). Dapat disimpulkan ketepatan penambahan dan pemasangan bulu mata juga sangat berpengaruh pada hasil riasan koreksi bentuk mata.

Pada hasil teknik *classic* membuat kesan mata masih terlihat menonjol kurang ideal, karena

pengaplikasian *eyeliner* kurang terlihat tajam yang membuat bulu mata terlihat tipis dan tidak menyatu dengan bulu mata asli. Teknik *classic* hanya membuat kesan mata terlihat panjang. Hal tersebut didukung oleh pendapat Menurut Gusnaldi (2010:51) *Eyeliner classic* disebut juga *Cat eyes eyeliner* atau *eyeliner* mata kucing memang sudah menjadi tren sejak lama, karena aplikasi teknik yang terlihat mudah. Dengan cara menambahkan garis sudut kecil di sudut luar mata untuk membuat efek mata agar terlihat lebih panjang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaplikasian *tightline eyeliner* dan *classic eyeliner* terhadap hasil riasan koreksi mata *prominent eyes* untuk pengantin muslim modifikasi terdapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, Maka dapat disimpulkan bahwa "hipotesis diterima". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil teknik *tightline eyeliner* dan *classic eyeliner*. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa "ada pengaruh pengaplikasian teknik *eyeliner* terhadap hasil riasan koreksi mata *prominent eyes* untuk pengantin muslim modifikasi".
2. Hasil riasan terbaik antara hasil jadi *tightline eyeliner* dan *classic eyeliner* terhadap hasil riasan koreksi mata *prominent eyes* untuk pengantin muslim modifikasi adalah menggunakan teknik *tightline*, hal ini dikarenakan pada teknik *tightline* lebih ideal digunakan pada mata *prominent eyes* membuat mata terkoreksi menjadi tidak lebih menonjol, mempertegas garis mata, membuat ilusi bulu mata penuh, tebal, dan menyatu bulu mata asli namun tetap natural. Sedangkan pada teknik *classic* belum terlihat ideal karena teknik *classic* kurang membuat mata tidak terlihat menonjol. Pengaplikasian *eyeliner* yang tipis diatas bulu mata palsu tidak memberikan ilusi bulu mata terlihat tebal dan tidak dapat menyatu dengan bulu mata asli. Pada hasil teknik *tightline* berdasarkan aspek-aspek yang mempengaruhi hasil riasan korektif mata *prominent eyes* meliputi aspek ketepatan pengaplikasian *shimmer eyeshadow* memiliki rata-rata 3,83 dengan kriteria nilai sangat baik, aspek kepekatan dan pemilihan warna *eyeliner*

memiliki rata-rata 3,63 dengan kriteria nilai sangat baik, aspek ketepatan dalam pengaplikasian *tightline eyeliner* memiliki rata-rata 3,47 dengan kriteria nilai sangat baik, aspek ketepatan pemasangan bulu mata mendapat rata-rata 3,87 dengan kriteria nilai sangat baik, aspek kesesuaian warna *eyeshadow*, *tightline eyeliner*, pemasangan bulu mata dan alis memiliki rata-rata 3,8 dengan kriteria nilai sangat baik, aspek keseluruhan tata rias mata memiliki rata-rata 3,93 dengan kriteria nilai sangat baik. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan nilai rata-rata pada teknik *tightline* sebesar 3,75 kategori nilai sangat baik.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil analisis data, maka disarankan untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Menghasilkan teknik *tightline eyeliner* yang baik adalah mengisi penuh *eyeliner* pada pertumbuhan bulu mata atas (*lash line*). Apabila masih terdapat celah-celah lebih mudah mengisi menggunakan spidol *eyeliner* sebagai *finishing* karena bersifat *waterproof* dan runcing.
2. Pada saat pengaplikasian *tightline eyeliner* menggunakan *pencil eyeliner* lebih hati-hati agar mata tidak mengeluarkan air mata yang menyebabkan kelunturan pada hasil penggunaan *eyeliner*.
3. Kesulitan dalam penggunaan teknik *tightline* adalah takut mengenai bagian mata karena terlalu dekat. Ada cara untuk mempermudah dengan menarik kelopak mata secara perlahan, arahkan mata untuk melihat bawah dan aplikasikan teknik *tightline* dengan mudah.
4. Disarankan saat pengaplikasian bulu mata gunakan teknik jahit bulu mata, supaya hasil bulu mata palsu terlihat lebih natural dan terkesan seperti bulu mata asli. Pemakaian teknik *tightline* sangat baik digunakan pada bulu mata tipis dan panjang.
5. Disarankan untuk pengaplikasian *shimmer eyeshadow* dengan teknik gradasi warna harus membaaur antara warna satu warna dengan warna lainnya, sehingga bentuk mata terkesan ideal dan tidak menonjol. Dalam pemilihan *shimmer eyeshadow* hindari warna terang, agar mata tidak lebih menonjol.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Ita. 2009. *Tampil Cantik dan Alami dalam 15 Menit*. Tangerang: PT. Agro Media Pustaka.
- Aju, Amelia P. dan Andiyanto. 2009. *The Make Over Mata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Andiyanto. 2003. *The Make Over*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2006. *Beauty Expose*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2010. *The Make Over: Rahasia Rias Wajah Sempurna Mata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gusnaldi. 2009. Gusnaldi. 2010. *Love Eyes Gusnaldi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2012. Gusnaldi. 2010. *Love Eyes Gusnaldi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Han, Chenny. 2004. *Tata Rias Wajah Pengantin*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2010. *Make Up Mata Sesuai Aura & Feng Shui*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail, Fajri. 2018. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kidd, Jemma. 2012. *Make-up Secrets*. Singapore: Jacqui Small LLP.
- Rayma, Marie. 2016. *Make Up The Essential Guide to DIY Make Up & Skin Care*. China: Running Press
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Siegel, Sidney. 1997. *Statistika Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tranggono RI dan Lathifah F. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wulandari, Desy. 2018. Pengaruh Pengaplikasian Rainbow Eyeshadow terhadap Hasil Riasan Mata Sipit Untuk Tata Rias Pengantin Modifikasi Muslim Yogya Paes Ageng. *E-Journal Student Pend. Tata Rias*, 27(12).Vol.07 No.1 2018
- Armor, Mukhlisa. 2019. *Pengaruh Warna Kontak Lensa Mata Dipadu Dengan Warna Eyeshadow dan Teknik Wing Eyeliner Terhadap Hasil Riasan Koreksi Mata Besar Untuk pengantin Modern*. Skripsi diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.